



ANALISIS MANAJEMEN KOLABORASI KEPALA MADRASAH DAN KOMITE DALAM PENCAPAIAN MUTU MADRASAH DI MIN 2 MUKOMUKO

Hermansyah¹, Syamsul Rizal²

buyungamak3@gmail.com¹, syamsulrizal@gmail.com²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

ABSTRACT

The quality of the madrasah is still considered low, particularly because the collaborative management between the head of the madrasah and the madrasah committee has not been optimal. This can be seen from the limited involvement of the committee in educational program planning, rigid communication, and the lack of maximum supervision. This study aims to describe and analyze the collaborative management between the head of the madrasah and the madrasah committee in achieving the quality of MIN 2 Mukomuko. The research employed a descriptive qualitative method. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The findings show that: (1) The head of the madrasah manages quality achievement through planning, organizing, implementing, assessing, and evaluating; (2) The committee contributes to quality achievement by being involved in planning, organizing, implementing, assessing, and evaluating; (3) Collaborative management between the head of the madrasah and the committee in achieving the quality of education at MIN 2 Mukomuko is reflected in their joint efforts in planning, organizing, implementing, and supervising. Therefore, it is suggested that, in order to achieve better quality, the collaborative management between the head of the madrasah and the committee should be further strengthened.

Keywords: *Management, Collaboration, Head of Madrasah, Madrasah Committee, Quality of Madrasah*

ABSTRAK

Mutu madrasah masih tergolong rendah khususnya manajemen kolaborasi kepala madrasah dan komite madrasah belum optimal, seperti terlihat kurangnya keterlibatan komite dalam perencanaan program pendidikan, komunikasi masih kaku, serta peran pengawasan belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kolaborasi kepala madrasah dan komite madrasah dalam pencapaian mutu madrasah MIN 2 Mukomuko. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Manajemen kepala madrasah dalam pencapaian mutu madrasah dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi mutu madrasah; (2) Manajemen komite dalam pencapaian mutu madrasah melalui keterlibatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi mutu madrasah; (3) Kolaborasi manajemen kepala madrasah dan komite dalam pencapaian mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko seperti secara bersama-sama merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi dalam pencapaian mutu madrasah. Sehingga dapat disarankan untuk pencapaian mutu madrasah, maka tingkatkanlah kolaborasi manajemen kepala madrasah dan komite di madrasah.

Kata kunci : *Manajemen, Kolaborasi, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Mutu Madrasah*



LATAR BELAKANG

Manajemen merupakan kajian yang sangat menarik dan penting untuk dibahas, karena manajemen suatu merupakan alat yang digunakan dalam pencapaian tujuan tertentu dan manajemen menjadi penentu kualitas suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Wahjosumidjo menjelaskan bahwa manajemen juga merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Manajemen juga merupakan suatu ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian manajemen menjadi sangat penting khususnya manajemen kepala madrasah.

Manajemen kepala madrasah merupakan pengelolaan pimpinan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kepala madrasah sangat mempengaruhi bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Kepemimpinan madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan. Manajemen kepala madrasah merupakan manajemen yang transparan, efektif, akuntabel dan partisipatif dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen.³ Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁴ Manajemen kepala madrasah yang visioner, inspiratif dan demokratis menjadi kunci dalam memotivasi guru dan staf dalam meningkatkan kinerja dan mencapai mutu pendidikan madrasah.⁵ Kepala madrasah sebagai manajer dapat melakukan proses manajerialnya dengan memberdayakan guru beserta staf sesuai kapasitas dan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015), h. 94.

³ Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-*

Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman 7.02 (2021): 39-46.

⁴ Murni Yanto. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8.3 (2020): 176-183.

⁵ Harahap, V. A., Siahaan, A., & Syukri, M. (2024). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02). <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7196>



tugasnya, kemudian melibatkan seluruh *stakeholders/* komite dalam upaya mencapai mutu pendidikan madrasah.⁶ Khususnya kepala madrasah melibatkan dan berkolaborasi dengan manajemen komite madrasah.

Manajemen komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali siswa, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan yang dibentuk dalam pencapaian mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.⁷ Komite madrasah berperan untuk memberikan sumbangsih ide dan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Komite Madrasah memiliki peran yang krusial dalam memastikan pendidikan madrasah berjalan dengan baik dan berkualitas. Selain itu dibutuhkan juga sebuah *planning* pendidikan yang sistematis dan akurat terhadap perkembangan pendidikan di sekolah melalui kerjasama dengan tokoh masyarakat yang berada dalam wadah formal yang biasa disebut Komite Madrasah.⁸ Peran

serta komite madrasah memiliki posisi yang amat strategis dalam mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan. Aspek penting komite madrasah berkaitan dengan membangun sikap sadar mutu pendidikan pada masyarakat.⁹ Konsep keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dalam ajaran Islam di jelaskan dalam QS. Al-Maidah/5: 2, berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ٢

".. Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan., ..."¹⁰

Surat Al Maidah ayat 2 menurut Tafsir Almaraghi dapat dijelaskan bahwa:

"Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan perbuatan takwa, yang

⁶ Nurul Mufidah. "Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 45-62.

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 2, h.1.

⁹ Syaiful sagala, *Manajemen Berbasis Ssekolah Dan Masyarakat, Startegi memenangkan persaingan mutu*, (Jakarta : Rakasta Samasa, 2000), h. 170.

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), h. 148.



dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka".¹¹

Mutu pendidikan madrasah merupakan pencapaian sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.¹² Mutu pendidikan madrasah juga merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan, mencakup *input*, *proses*, *output* dan *outcome* pendidikan (Depdiknas, 2001).¹³ Mutu pendidikan tidak hanya menekankan pada pengalaman pribadi seseorang, tetapi lebih menekankan pada pengalaman seluruh masyarakat.¹⁴ Dalam proses pendidikan madrasah yang bermutu berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik di dalam suatu madrasah yang mempunyai 4 (empat) unsur pokok, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*.¹⁵

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain

melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, tugas guru dalam proses pendidikan, kepala madrasah dan komite madrasah bekerjasama dan memiliki tekad bersatu padu untuk mengoptimalkan komponen-komponen sekolah dan menerapkan apa yang telah menjadi visi, misi, tujuan sekolah, sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan.¹⁶ Namun kenyataannya, mutu pendidikan madrasah dewasa ini belum sesuai harapan. Sebagaimana hasil penelitian Mufidah menunjukkan bahwa permasalahan mutu pendidikan yang sering ditemui pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah lemahnya manajemen kepala madrasah, hal ini dipengaruhi oleh kompetensi kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, kepala madrasah belum mampu memenuhi permintaan konsumen dalam hal ini siswa dan orang tua siswa sebagai stakeholder dalam sebuah lembaga pendidikan.¹⁷

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

¹¹ Maya Puspita Sari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*, (Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 3, Agustus 2022), h. 216.

¹²Khairiah, Khairiah, and Sirajuddin Sirajuddin. "The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 239-266.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Cet. 6, h. 157.

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Tasawuf Al- Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 83.

¹⁵ Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 94.

¹⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 93.

¹⁷ Nurul Mufidah. "Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 45-62.



Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh manajemen atau proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Di satu pihak pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, di pihak lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat dan tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.¹⁸ Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok, yakni yang berkaitan dengan mutu pendidikan, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen.¹⁹ Rendahnya mutu pendidikan bukan hanya dialami oleh sekolah umum dibawah pengelolaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah namun juga di alami oleh madrasah- madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Mukomuko menjadi tempat atau objek penelitian karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Mukomuko merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di lingkungan Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko yang telah melakukan kolaborasi antara kepala madrasah dan komite madrasah secara erat dalam mencapai mutu pendidikan

madrasah, namun manajemen antara kedua unsur tersebut belum terlaksana secara baik. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada 06 November 2024, di peroleh informasi dari Kepala MIN 02 Mukomuko dan Komite bahwa antara kepala madrasah dan komite sudah ada kesepakatan untuk tugas masing-masing sesuai dengan tugas pokoknya, tetapi belum berjalan sebagaimana mestinya, ditandai dengan komite telah memberikan ide, gagasan dan masukan dalam pencapaian mutu madrasah namun kepala madrasah belum mampu merealisasikannya. Sebagaimana dijelaskan oleh ketua komite MIN 2 Mukomuko yang menyatakan bahwa proses perencanaan program pendidikan yang dilakukan oleh manajemen madrasah belum sepenuhnya melibatkan komite, rancangan program pendidikan telah dirancang terlebih dahulu oleh kepala madrasah.

METODOLOGI

Penelitian tentang Analisis Manajemen Kolaborasi Kepala Madrasah dan Komite dalam Pencapaian Mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Mukomuko menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus Penelitian (1) manajemen kepala madrasah dalam mencapai

¹⁸ Firadus Jeka, *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta se- Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, (Tesis S2 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), h. 2.

¹⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.



mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko, (2) manajemen komite dalam mencapai mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko, (3) manajemen kolaborasi kepala madrasah dan komite dalam pencapaian mutu dalam pencapaian mutu madrasah di MIN 2 Mukomuko. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dokumen, arsip, laporan, evaluasi, buku ilmiah dalam penelitian ini penelitian narasumber dilakukan melalui teknik purposive sampling. Orang yang menjadi informasi dalam menggunakan teknik ini adalah kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Madrasah dan komite madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Mukomuko. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu; (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data (*Data Reduction*); (3) penyajian data (*Data Display*); dan (4) penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi, kemudian dianalisis melalui 5 (lima) langkah yaitu deskriptif atau summary, refleksi dan interpretasi, komparasi dan aksi.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Mutu Madrasah di MIN 2 Mukomuko

Manajemen kepala madrasah di MIN 2 Mukomuko menunjukkan penerapan fungsi manajemen yang cukup efektif dalam upaya mencapai mutu pendidikan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala madrasah telah menjalankan peran manajerialnya melalui empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut berjalan selaras dan saling mendukung untuk membangun sistem pendidikan yang teratur, terbuka, dan berfokus pada peningkatan mutu madrasah.

Dalam fungsi perencanaan, kepala madrasah di MIN 2 Mukomuko menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) setiap tahun dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, staf, dan komite madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhanudin yang menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses sistematis dalam menentukan tujuan serta langkah-langkah strategis yang harus ditempuh agar

²⁰ Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study.

American Educational Research Journal, 27(2), 363–391.



kegiatan pendidikan berjalan efektif.²¹

Perencanaan yang dilakukan di MIN 2 Mukomuko tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif, karena kepala madrasah membuka ruang diskusi bersama guru dan komite untuk menentukan prioritas program, kebutuhan sarana, serta strategi peningkatan mutu.

Kegiatan perencanaan yang melibatkan banyak pihak ini mencerminkan prinsip manajemen partisipatif dan transparansi sebagaimana dijelaskan oleh Wahjosumidjo bahwa manajemen pendidikan yang baik menuntut adanya kerja sama dan partisipasi seluruh unsur sekolah dalam menyusun rencana yang rasional dan terarah.²²

Hal ini sesuai dengan teori Lukman dan Muktar, pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan tugas dan kewajiban sesuai dengan keahlian dan proposinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi.²³ Kepala madrasah di MIN 2 Mukomuko

telah melakukan hal ini dengan cara memberikan motivasi kepada guru, melakukan pendampingan akademik, serta menyediakan kesempatan pelatihan untuk peningkatan kompetensi profesional. Hasilnya, kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan suasana belajar menjadi kondusif.

2. Manajemen Komite Dalam Pencapaian Mutu Madrasah di MIN 2 Mukomuko

Peran komite madrasah di MIN 2 Mukomuko memiliki posisi strategis sebagai mitra kerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, komite madrasah telah menjalankan fungsinya dalam empat aspek utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Peran tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yang menegaskan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang berperan memberikan pertimbangan, dukungan, dan pengawasan terhadap

²¹ Hamam Burhanudin, E-book: *Perencanaan Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV Luminary Press Indonesia, 2025), h. 1.

²² Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015), h. 94.

²³ Lukman Hakim dan Muktar, E-book: *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), h. 78.



penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.²⁴

Dalam fungsi perencanaan, komite madrasah berperan memberikan ide, masukan, dan pertimbangan dalam penyusunan program serta kebijakan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite MIN 2 Mukomuko, diketahui bahwa komite dilibatkan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), terutama dalam menentukan prioritas program, kebutuhan sarana-prasarana, serta alokasi dana bantuan masyarakat. Komite juga memberikan saran terkait pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan peningkatan kesejahteraan guru.

Peran ini sejalan dengan teori Wahyu Dwi Mulyono yang menyatakan bahwa komite Madrasah merupakan lembaga yang dibentuk untuk mendorong keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sekolah. Lembaga ini berperan dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, mengawasi penggunaan anggaran, serta menilai kebijakan dan praktik pendidikan guna mendukung peningkatan prestasi siswa.²⁵

Pada aspek pengorganisasian, komite madrasah memiliki struktur

kepengurusan yang jelas dan terbentuk berdasarkan musyawarah. Struktur organisasi komite terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota yang merupakan perwakilan orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Setiap pengurus memiliki pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya, misalnya bidang sarana-prasarana, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

3. Analisis Manajemen Kolaborasi Kepala madrasah dan Komite Pencapaian Mutu Madrasah di MIN 2 Mukomuko

Kolaborasi antara kepala madrasah dan komite di MIN 2 Mukomuko merupakan faktor penting dalam upaya pencapaian mutu madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kolaborasi ini terjalin melalui kerja sama yang aktif dan komunikasi yang terbuka dalam setiap tahap manajemen pendidikan. Kepala madrasah dan komite tidak hanya berhubungan secara formal dalam kegiatan rapat atau musyawarah, tetapi juga bekerja sama secara nyata dalam penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan pelaksanaan program madrasah.

²⁴ Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah

²⁵ Wahyu Dwi Mulyono, *Peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di*

Kabupaten Lamongan Jawa Timur, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 3, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 393-394



Secara teoritis, kolaborasi ini sejalan dengan pendapat Gray yang menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan proses interaksi berkelanjutan antara pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, kepercayaan, dan pengambilan keputusan bersama.²⁶ Dalam konteks madrasah, kolaborasi antara kepala madrasah dan komite merupakan bentuk kemitraan strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya, menyatukan visi, serta meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan.

Kolaborasi dalam pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab antara pihak madrasah dan komite sesuai kapasitas dan perannya masing-masing. Kepala madrasah bertindak sebagai pengarah dan penanggung jawab utama program pendidikan, sedangkan komite berperan sebagai pendukung, penghubung, dan pengontrol jalannya program. Struktur organisasi madrasah juga disusun dengan memperhatikan keterlibatan komite, terutama dalam bidang pengawasan dan hubungan masyarakat.

Pada aspek *proses*, kolaborasi menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan religius. Kepala madrasah memastikan mutu pembelajaran, sedangkan komite menjaga hubungan baik antara madrasah dan masyarakat. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan budaya belajar yang aktif dan berkarakter.

Sedangkan pada aspek *output*, kolaborasi terbukti meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. MIN 2 Mukomuko menunjukkan capaian kelulusan 100%, prestasi akademik dan non-akademik meningkat, serta memperoleh akreditasi "A". Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi manajemen berperan besar dalam menciptakan mutu pendidikan yang unggul. Hal ini sejalan dengan teori Mistarudin yang menyatakan bahwa kerja sama sejajar antara kepala madrasah dan komite madrasah berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan karena mampu menciptakan sistem pengelolaan yang transparan, efektif, dan partisipatif.²⁷

KESIMPULAN

²⁶ Ramdani, dkk. *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. III No. 1, April 2020)

²⁷ Mistarudin, *Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh*, (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 2021), h. 1-16.



Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Kepala Madrasah dalam Pencapaian Mutu Madrasah di MIN 2 Mukomuko mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, kepala madrasah menyusun program pendidikan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Pelaksanaan program dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Sementara pengawasan dilaksanakan secara terstruktur dan menyeluruh, yang berperan penting dalam evaluasi dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Manajemen Komite dalam Pencapaian Mutu Madrasah di MIN 2 Mukomuko juga mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Dalam perencanaan, komite berperan sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat dengan menyalurkan aspirasi dari wali murid. Pada aspek pengorganisasian, komite membantu dalam mendukung pelaksanaan tugas dan pemanfaatan sumber daya madrasah. Dalam pelaksanaan program, komite turut serta

dalam mendampingi dan memberikan solusi terhadap hambatan pelaksanaan. Sedangkan pada aspek pengawasan, komite terlibat langsung dalam proses evaluasi program sebagai dasar pengambilan kebijakan dan perbaikan program madrasah selanjutnya.

Manajemen Kepala Madrasah dan Komite dalam Pencapaian Mutu Madrasah di MIN 2 Mukomuko berjalan secara harmonis dan berkesinambungan dalam seluruh aspek manajerial pendidikan. Kolaborasi ini mencerminkan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif kedua pihak dalam menyusun perencanaan, mengelola sumber daya, melaksanakan program, dan melakukan pengawasan serta evaluasi. Kolaborasi ini berdampak langsung pada pencapaian mutu madrasah, baik dalam hal input (kualifikasi tenaga pendidik, peningkatan jumlah peserta didik, dan dukungan sarana prasarana), proses (pelaksanaan kurikulum merdeka dan sistem *full day school*), maupun output (prestasi siswa, perkembangan karakter, serta kelulusan dan daya serap lulusan ke jenjang berikutnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014)



- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Cet. 6
- Firadus Jeka, *Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta se- Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, (Tesis S2 Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)
- Hamam Burhanudin, E-book: *Perencanaan Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV Luminary Press Indonesia, 2025), h. 1.
- Harahap, V. A., Siahaan, A., & Syukri, M. (2024). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).
<https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7196>
- Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363–391
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 2
- Khairiah, Khairiah, and Sirajuddin Sirajuddin. "The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 239-266.
- Lukman Hakim dan Muktar, E-book: *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018)
- Maya Puspita Sari, *Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2*, (Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 3, Agustus 2022)
- Mistarudin, *Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh*, (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 2021), h. 1-16.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Murni Yanto. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8.3 (2020): 176-183.
- Nurul Mufidah. "Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 45-62.
- Nurul Mufidah. "Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2017): 45-62.
- Permendikbud RI No.75 Tahun 2016 Tentang



- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017)
- Ramdani, dkk. *Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. III No. 1, April 2020)
- Sa'diyah, Halimatus, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7.02 (2021): 39-46.
- Syaiful sagala, *Manajemen Berbasis Ssekolah Dan Masyarakat, Startegi memenangkan persaingan mutu*, (Jakarta : Rakasta Samasa, 2000)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015)
- Wahjisumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015)
- Wahyu Dwi Mulyono, *Peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 3, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 393-394
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)